

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
LIKUIDITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Novi Amalia
Nomor Mahasiswa : 13311222
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2017

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum
Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia**

**Nama : Novi Amalia
Nomor Mahasiswa : 13311222
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penulis,

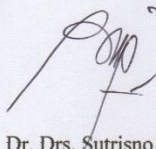


Novi Amalia

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum
Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama : Novi Amalia
Nomor Mahasiswa : 13311222
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2017
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS PADA
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Disusun Oleh : **NOVI AMALIA**

Nomor Mahasiswa : **13311222**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.


.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dalam mendidikku, serta tak pernah putus memanjatkan doa untuk masa depan yang indah bagi putri kesayangannya.

Adekku yang siap membantuku di saat aku butuh bantuan dan menjadi tempatku berbagi kehidupan.

Sahabat-sahabat dan teman-teman selama kuliah yang selalu menemani, dan memberiku semangat.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.s Al- Mujadalah : 11)

“Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat, maka itupun harus dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu.”

(HR. Thabrani)

*“These mountains that you are carrying,
you were only supposed to climb.”*

(Najwa Zebian)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam proses penyusunan Skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu kelancaran dalam penyelesaian keseluruhan penelitian ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas karunia-Nya yang meberikan banyak berkah dalam menggapai cita-citaku dan senantiasa menuntun langkahku dalam segala hal sehingga segalanya berjalan sesuai harapan.
2. Bapak Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih bapak yang sangat baik, sabar, dan selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas bimbingan dan saran bapak selama ini.

4. Kedua orangtua Penulis Ayah Moh. Azis dan Ibu Harni Maulida, terimakasih papah dan mamah yang gak putus memanjatkan doa, memberi semangat, nasehat, serta kasih sayang yang begitu besar untuk putri kesayangannya ini.
5. Adekku Andre Ardiansyah yang selalu menjadi tempatku bergantung, yang selalu siap sedia membantuku kapanpun, dan kamu juga harus rajin kuliah ya.
6. Sahabat-sahabatku Muslimah Manja yang sudah bersama semenjak semester pertama, Rere Wahyu, Annisatul Fathonah, Arma Yunita, Rosalia Febrianty, dan Desy Afiah, terimakasih untuk selalu bersama, menjadi *partner* belajar, berbagi kesedihan dan kebahagiaan, serta mendorong menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Sahabat-sahabat nenek gayungku, Ratri Ayu, Sarah Putri, Risti Rachmayanti, Garnis Khairunnisa, dan Rica Amalia, terimakasih untuk semangat dari kalian, kenangan-kenangan serta wacana yang belum terrealisasikan kita gak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.
8. Teman-teman belajarku Annisatul Fathonah yang meberiku tumpangan tidur di rumahnya demi mencari inspirasi dan Prasetyo Eko terimakasih sudah menjadi *partner* terbaik, membantuku dalam setiap kesulitanku, dan dengan sabar mengajarku, aku selalu mendoakan kesuksesan untuk kalian.
9. Teman-teman KKN unit 398, Sinta Silviani, Auliya Lenggogeni, Bella Ovina, Ageng Pambudi, Bayu Prasetyo, dan Fadlan A.R, terimakasih untuk pernah menjadi keluarga dan masih bersama hingga sekarang.
10. Fadly Adismar, *I hope it can makes you proud of me* dan menjadi motivasimu untuk meraih gelar sarjana dan menyelesaikan studimu dengan segera. Biar cepat halalin aku!

11. Teman-teman Bridging Program, teman-teman bimbingan Bapak Sutrisno, dan teman-teman B&G yang telah menjadi bagian selama kuliah ini, semangat untuk kita semua.
12. Anak-anakku jamaah pesta 2015, pasangan waljamku, dan teman-teman sesama panitia pesta 2015, terimakasih kalian sudah banyak menghiburku.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa disebutkan satu-persatu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Novi Amalia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM_{t-1}), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat risiko likuiditas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Perusahaan perbankan yang menjadi sample penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebanyak 27 bank. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini diantaranya adalah regresi linier berganda, statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi), dan pengujian hipotesis (*t-test*, *f-test*, dan koefisien determinasi (R^2)).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GWM, NPL, NIM_{t-1} , dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sementara, GWM berpengaruh negative dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan, NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, NIM_{t-1} berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM_{t-1}), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the influence of the GiroWajib Minimum (GWM), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM_{t-1}), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) to the level of liquidity risk in the conventional commercial banks to Bursa Efek Indonesia (BEI) the period 2012-2015 as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR). The data used in this study were obtained from the annual financial statement (annual report) are listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) banking period 2012-2015. Banking companies into the study sample of this research is a conventional commercial bank to Bursa Efek Indonesia over the period 2012-2015 as many as 27 banks. There are several research methods that are used to achieve the purpose of the study of which is statistic descriptive, the multiple linear regression, the classical assumption test (normality test, multikolnierity test, autocorrelation test), and hypothesis testing (t-test, f-test, and test the degree of determination (R^2)).

The result showed that GWM, NPL, NIM_{t-1} , and CAR simultaneously significant effect on the LDR. While the GWM negative and significant effect on the LDR. Other besides, NPL not significant effect on the LDR, NIM_{t-1} positivesignificant effect on the LDR, CAR not significant effect on the LDR in the conventional commercial banks to Bursa Efek Indonesia (BEI) the period 2012-2015.

Keywords:*GiroWajib Minimum (GWM), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM_{t-1}), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	xi
Abstract	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Bank.....	11
2.2 Risiko Likuiditas	15
2.1.2.1 Pengertian Risiko Likuiditas	15

2.1.2.2 Pengukuran Risiko Likuiditas	15
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas	17
2.1.4 Giro Wajib Minimum (GWM)	17
2.1.5 Non Performing Loan (NPL)	21
2.1.6 Net Interest Margin (NIM)	21
2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)	22
2.2 Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1 Pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas	23
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas	24
2.3.3 Pengaruh NIM_{t-1} terhadap Risiko Likuiditas	26
2.3.4 Pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas	27
2.4 Gambar Hubungan antar Variabel	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 30
3.1 Populasi Dan Sampel	30
3.1.1 Populasi.....	30
3.1.2 Sampel	34
3.2 Jenis Dan Sumber Data	35
3.3.1 Jenis Data	31
3.3.2 Sumber Data	31
3.3 Variabel Operasional Penelitian	33
3.3.1 Risiko Likuiditas	33
3.3.2 Giro Wajib Minimum (GWM)	33
3.3.3 Non Performing Loan (NPL).....	34
3.3.4 Net Interest Margin (NIM_{t-1})	34

3.3.5 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	35
3.4 Metode Analisis Data	35
3.4.1 Statistik Deskriptif	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	37
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	37
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	38
3.4.4 Pengujian Hipotesis	39
3.4.4.1 Uji T	39
3.4.4.2 Uji F	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.2 Uji Multikolinieritas	46
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	47
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5 Uji Hipotesis	49
4.5.2 Uji T	49
4.5.3 Uji F	51

4.6 Pembahasan	52
4.6.1 Pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas	52
4.6.2 Pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas	52
4.6.3 Pengaruh NIM_{t-1} terhadap Risiko Likuiditas	53
4.6.4 Pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas	54
 BAB V KESIMPULAN	 56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Matriks Parameter Indikator Penilaian Risiko Likuiditas.....	16
3.1 Daftar Sampel Bank Umum Konv. Yang Terdaftar di BEI	31
4.2 Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	46
4.4 Uji Multikolinieritas	47
4.5 Uji Autokorelasi.....	48
4.6 Regresi Linier Berganda	50
4.7 Uji F	51

DAFTAR GRAFIK

GrafikHalaman

4.1 Grafik P-Plot	45
4.2 Grafik Scatterplot	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Statistik Deskriptif	62
Uji Normalitas.....	62
Uji Autokorelasi.....	63
Uji Multikolinieritas	63
Uji Heteroskedastisitas	64
Regresi Linier Berganda	64
Uji F	65

Lampiran 2

Data Penelitian Bank Umum Konvensional 2012	66
Data Penelitian Bank Umum Konvensional 2013	67
Data Penelitian Bank Umum Konvensional 2014	68
Data Penelitian Bank Umum Konvensional 2015	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa menjadi salah satu aspek yang penting bagi Negara untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut mendorong lembaga keuangan untuk mengoptimalkan kinerja mereka dalam upaya peningkatan perekonomian. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian adalah bank. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka (2) tentang Perubahan Atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa bank bertanggung jawab terhadap perekonomian suatu Negara. Bank adalah salah satu lembaga yang dekat dengan masyarakat. Hal ini karena bank sebagai *financial intermediary* yang usaha pokoknya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013), usaha bank bukan saja sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara di dunia. Pentingnya sektor perbankan yang efisien terletak pada kenyataan untuk memastikan generasi dan mobilisasi tabungan, dan sektor investasi *inproductive* (Abdullah dan Jahan, 2014).

Fungsi utama dari perbankan menurut Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, tujuan dari perbankan terdapat pada Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Toby (2011), tanpa perantara keuangan seperti bank, terlalu mahal untuk sebagian investor untuk mempelajari informasi kredit.

Bank merupakan sektor yang paling ketat diatur oleh lembaga yang berwenang. Bank yang bangkrut berdampak negatif pada deposannya (mereka menjadi miskin), terganggunya sistem pembayaran (karena bank menyelenggarakan sistem pembayaran), terganggunya mobilisasi dan kegiatan investasi (kegiatan intermediasi). Karena itu perbankan diatur dengan ketat agar tidak menimbulkan eksek negatif yang luas dimasyarakat (Hanafi, 2012). Sehingga, bank harus memiliki pengelolaan risiko yang baik agar dipercaya masyarakat. Menurut Lai dan Li (2014), kegagalan bank utama disebabkan oleh tingkat likuiditas yang rendah dan kualitas *poor assets* yang dipertahankan oleh bank, oleh karena itu manajer bank harus melakukan manajemen risiko dengan baik untuk menghindari peluang terjadinya kegagalan bank.

Menurut Darmawi (2010), risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. Oleh sebab itu manajemen risiko muncul untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi. Ada beberapa risiko dalam menjalankan aktivitas perbankan. Risiko-risiko dalam menjalankan aktivitas perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan

kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, risiko yang dapat timbul tersebut adalah risiko likuiditas.

Risiko Likuiditas terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Hanafi, 2012). Dana yang dikelola bank merupakan dana jangka pendek yang dapat ditarik deposan sewaktu-waktu. Menurut Saeed (2014), dalam rangka memenuhi kebutuhan dana bank mengimplementasikan strategi *off-balance sheet* seperti *assets securitization*. Bank yang memiliki likuiditas yang baik tidak mengalami dana habis apabila deposan mengambil uang di bank sewaktu-waktu. Apabila likuiditas bank terganggu, maka efektivitas kinerja bank menjadi tidak baik.

Tingkat *current asset* dan *current liabilities* bank harus dipantau, tapi juga harus mendirikan strategi jangka panjang. Hal ini dapat mengurangi *hazard decision* dan ketidakpastian yang terhubung pada penilaian risiko (Bolek, 2013). Menurut Laurine (2013), bank umumnya mengendalikan likuiditas terutama dengan mengelola struktur jatuh tempo masing-masing aktiva dan kewajiban sehingga menghasilkan aliran kas bersih yang memadai. Kebutuhan likuiditas biasanya pembangunan *maturity ladder* yang terdiri dari arus kas yang diharapkan dan *outflows* melalui serangkaian waktu yang ditentukan.

Menurut Simorangkir (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam bank sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya

fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang). Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bank mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, *konjungtur*, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar kantor bank.

Bank Konvensional merupakan bank yang paling sering berhadapan dengan risiko likuiditas. Bank Konvensional menghimpun dana melalui produk yang dikeluarkan seperti tabungan dan deposito, serta menyalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pendapatan yang diterima oleh bank adalah dari bunga kredit yang diberikan. Sementara, bank menghadapi kondisi kredit bermasalah namun Bank harus tetap memiliki dana ketika deposan hendak mengambil uang mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di BEI karena memiliki kerentanan terhadap risiko likuiditas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Kasmir (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri, dan juga dana masyarakat yang dihimpun. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank, dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut Sukarno dan

Syaichu (2006), tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (liquidity risk) yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Batas aman LDR sesuai ketentuan Bank Indonesia berkisar 85%-110%.

Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bank dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2012). Tinggi atau rendahnya LDR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi LDR diantaranya GWM, NPL, NIM, dan CAR.

Menurut PBI No. 15/15/PBI/2013 Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar presentase tertentu dari DPK. GWM ada tiga macam, yaitu GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LDR. GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar presentase tertentu dari DPK. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau *excess reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Sedangkan GWM LDR adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh bank dengan LDR Target.

Menurut Pasal 3 PBI No. 15/15/PBI/2013, pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan GWM LDR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif. GWM merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi likuiditas bank. GWM berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Manurung (2014) serta Kusuma (2010) menunjukkan bahwa GWM berpengaruh terhadap LDR.

Untuk mengukur tingkat kredit yang bermasalah dapat diukur dengan rasio NPL. Menurut Riyadi (2006), NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Apabila NPL tinggi, maka Bank harus menyediakan pencadangan dana yang lebih besar agar dapat menyalurkan kredit. Sesuai ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 NPL pada bank umum tidak boleh lebih dari 5%.

Apabila NPL besar maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). NPL merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi likuiditas bank. NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Manurung (2014) dan Ambaroita (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap LDR.

NIM adalah rasio yang mencerminkan risiko pasar. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Riyadi, 2006). Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi, maka semakin rendah NIM semakin rendah biaya intermediasi. Berdasarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan NIM berkisar antara 1,5% - 2% dikategorikan cukup tinggi. Sedangkan NIM di Indonesia secara rata-rata dibawah 6%, tertinggi di Asia Tenggara saat ini (dimana umumnya *Net Interest Margin* berada pada kisaran 3% atau 4%). Pada negara berkembang lainnya seperti China dan India memiliki rata-rata NIM berkisar antara 2%-2.5%. sudah sewajarnya untuk meningkatkan perhatian pada bagaimana NIM yang relatif tinggi berpengaruh negatif terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

NIM merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). NIM berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Manurung (2014), Agustina dan Wijaya (2013), serta Prayudi (2009), menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap LDR. NIM yang digunakan dalam penelitian ini adalah NIM satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1})

Bank harus memiliki dana untuk menampung risiko kerugian akibat kredit bermasalah. Rasio yang digunakan adalah CAR. CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Menurut Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada

pada suatu bank telah memadai atau belum. Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001 (Ali, 2006). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.3/25/PBI/2001 CAR minimum yang harus dimiliki Bank adalah 8%.

CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank (Kusuma, 2010). CAR merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi likuiditas bank. CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Manurung (2014) dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap LDR.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GWM, NPL, NIM_{t-1} , dan CAR terhadap LDR. Variabel-variabel tersebut digunakan kembali karena sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 karena Bank Umum Konvensional adalah Bank yang paling rawan menghadapi permasalahan risiko likuiditas.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan perbankan adalah salah satu sektor yang sangat rawan untuk berhadapan dengan risiko, terutama risiko likuiditas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh NIM_{t-1} terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

3. Untuk menganalisis NIM_{t-1} terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam hal meminimalisir risiko likuiditas di perusahaan perbankan.

2. Bagi Investor

Penulis berharap agar dengan adanya penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas. Sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk para investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini sebagai pembanding untuk penelitian yang terkait dengan likuiditas perbankan dan untuk menambah pengetahuan peneliti selanjutnya tentang perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Menurut Dendawijaya (2009), Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Pasal 1 huruf a Undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012), Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas keuangan seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana kembali tersebut yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan terdapat dua jenis bank dilihat dari fungsinya, yaitu :

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Berdasarkan pasal 6 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, usaha bank umum meliputi

- a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b) memberikan kredit
- c) menerbitkan surat pengakuan hutang
- d) membeli, menjual atau meminjam atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
 - 1) surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - 2) surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - 3) kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia
 - 5) obligasi
 - 6) surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun

- 7) instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
- e) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - f) menempatkan dana pada, meminjam dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya
 - g) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - h) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 - i) melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
 - j) melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
 - k) melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
 - l) menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
 - m) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan secara konvensional. Demikian juga bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional tidak diperkenankan melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan Pasal 13 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; memberikan kredit; menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. Lalu pada Pasal 23 dijelaskan bahwa Bank Perkreditan rakyat dimiliki oleh badan hukum Indonesia dimaksud seluruh pemiliknya adalah warga Negara Indonesia.

Menurut Siamat (2004), fungsi pokok Bank Umum diantaranya adalah:

- a) menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi,
- b) menciptakan uang,
- c) menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat,
- d) menawarkan jasa-jasa keuangan lain

2.2 Risiko Likuiditas

2.2.1 Pengertian Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Berdasarkan Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tahun 2011, dalam rangka pemantauan likuiditas, maka Bank harus menyampaikan laporan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kepada Bank Indonesia yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan profil maturitas.

Penjelasan lain untuk Risiko Likuiditas terdapat pada Surat Edaran No. 11/16/DPNP Tahun 2009 menyatakan ketidakmampuan Bank memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga semakin meningkat Risiko Likuiditas, dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank. Penyebab ketidakmampuan Bank memperoleh sumber pendanaan diantaranya:

- 1) ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid, dan/atau;
- 2) ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari pengimpunan dana transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima.

2.2.2 Pengukuran Risiko Likuiditas

Berdasarkan lampiran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNP 25 Oktober 2011, matriks parameter indikator penilaian risiko likuiditas sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matriks Parameter Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

Indikator	
1. Komposisi Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif	a. $= \frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Total Aset}}$
	b. $= \frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$
	c. $= \frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$
	d. $= \frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$
	e. $= \frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$
	f. $= \frac{\text{Pendanaan Non Inti} - \text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produktif} - \text{Aset Likuid}}$
	g. Signifikansi Transaksi Rekening Administratif (Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi)
2. Konsentrasi Aset dan Kewajiban	a. Konsentrasi Aset
	b. Konsentrasi Kewajiban
3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut.
4. Akses pada Sumber-sumber Pendanaan	Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (*liquidity risk*) yang kemungkinan dihadapi oleh bank. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Mulyono, 2001). Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka, dan setrifikat deposito. *Loans ratio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia batas LDR berada pada tingkat 85%-110%. Menurut Kasmir (2012), semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, semakin tinggi LDR kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

2.2.3.1 Giro Wajib Minimum (GWM)

Cadangan Primer dikenal dengan Giro Wajib Minimum (GWM) adalah instrument tidak langsung yang merupakan ketentuan bank sentral yang meajibkan bank memelihara sejumlah alat likuid sebesar prosentasi tertentu dari kewajiban lancarnya. GWM digunakan untuk menunjukkan simpanan uang bentuk dalam giro dalam jumlah yang telah ditentukan. Bank dikatakan likuid apabila mampu memelihara GWM sesuai dengan prosentase yang telah ditetapkan DPK. PBI No. 15/15/PBI/2013 Tentang GWM Bank Umum dalam

Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, menjelaskan contoh perhitungan GWM sebagai berikut:

a. Perhitungan GWM Primer dalam Rupiah

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 1 sampai dengan tanggal 7 Januari 2014 sebesar Rp 50.000.000.000.000 (Lima puluh triliun rupiah). GWM Primer dalam Rupiah harian untuk masa laporan sejak tanggal 15 sampai dengan 23 Januari 2014 yang wajib dipenuhi bank adalah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar Rp 4.000.000.000.000 (Empat triliun rupiah).

b. Perhitungan GWM Sekunder dalam Rupiah

Bank memiliki rata-rata total harian DPK dalam masa laporan sejak tanggal 1 sampai tanggal 7 Januari 2014 sebesar Rp 50.000.000.000.000 (Lima puluh triliun rupiah). GWM Sekunder dalam Rupiah harian untuk masa laporan sejak tanggal 15 sampai dengan tanggal 23 Januari 2014 yang wajib dipenuhi bank adalah sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar Rp 2.000.000.000.000 (Dua triliun rupiah).

Lalu, contoh perhitungan GWM dalam valuta asing dijelaskan pada Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 sebagai berikut:

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam valuta asing dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Januari 2014 sebesar USD 100.000.000 (seratus juta dollar Amerika Serikat).

GWM dalam valuta asing harian untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal 31 Januari 2014 adalah sebesar :

$8\% \times \text{USD } 100.000.000 = \text{USD } 8.000.000$ (delapan juta dollar Amerika Serikat).

Pasal 9 Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menjelaskan Perhitungan pemenuhan persentase GWM Primer dalam Rupiah dan GWM LDR dalam Rupiah serta GWM dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah harian saldo Rekening Giro Bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata – rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \times 100\%$$

Perhitungan pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah dan GWM LDR dalam Rupiah serta GWM dalam valuta asing didasarkan pada DPK Bank sebagai berikut:

- a. GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 1 sampai dengan tanggal 7 adalah sebesar persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 16 sampai dengan tanggal 23 bulan sebelumnya
- b. GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 adalah sebesar persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal akhir bulan sebelumnya

- c. GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 16 sampai dengan tanggal 23 adalah sebesar persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 1 sampai dengan tanggal 7 bulan yang sama
- d. GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal akhir bulan adalah sebesar persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 bulan yang sama.

Contoh perhitungan GWM LDR dalam rupiah dijelaskan dalam Pasal 12 Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 sebagai berikut:

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan 15 Januari 2014 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) dan LDR Bank posisi akhir masa laporan tanggal 8 sampai dengan 15 Januari 2014 sebesar 90% (sembilan puluh persen).

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1), batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen) sehingga LDR Bank berada dalam kisaran LDR Target. Dengan demikian GWM LDR dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Januari 2014 adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah.

2.2.3.2 Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. NPL yang besar menunjukkan pada bank tersebut terdapat banyak kredit bermasalah. Dengan demikian semakin kecil NPL menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya (Eng, 2013). *Non Performing Loans* (NPL) diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank. *Non Performing Loans* (NPL) dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, dan likuidiasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya (Kusuma, 2010).

Menurut Pasal 10 Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005, dalam menetapkan kualitas kredit, bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar debitur. Untuk meminimalkan *problem loans* pemberi pinjaman harus dapat melihat tanda-tanda peringatan sejak dini dari memburuknya kredit dan proaktif untuk mengurangi eksposur risiko yang tidak semestinya (Omitogun, dkk, 2016). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Loans* (NPL) maksimal adalah 5%, jika lebih dari 5% akan mempengaruhi kesehatan bank.

2.2.3.3 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya

dalam rangka menghasilkan bunga bersih (Riyadi, 2006). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Adapun kredit yang diberikan merupakan aktiva produktif yang dominan dalam menghasilkan pendapatan bunga. Bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%, sedangkan standar NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Sarita, et al (2012), *Net Interest Margin (NIM)* dapat memantau pinjaman dan aktivitas bank dalam memberikan bunga bersih. Margin bunga bersih selanjutnya adalah pencapaian bank dari deposito dan pinjaman layanan jika bank mampu mengumpulkan suku bunga dan meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin (NIM)*, maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yg dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan (Pamularsih, 2014).

2.2.3.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan suatu factor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk Bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Besar atau kecilnya modal bank dapat menunjukkan seberapa besar kemungkinan kebangkrutan. Rasio yang mewakili modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Dendawijaya (2009), *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR), maka semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah (Riyadi, 2006).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Jika dibawah angka tersebut, maka menunjukkan bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Namun, jika diatas 8% maka bank mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) jika semakin besar jumlah modal bank yang dioperasikan, maka akan memberikan peluang bank untuk melakukan ekspansi kredit dengan segala konsekuensinya. Apabila bank mampu melakukan ekspansi kredit dengan baik, maka pendapatan bunga bank akan meningkat..

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar presentase tertentu dari DPK. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2013 Tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing

Bagi Bank Umum Konvensional besarnya GWM Primer pada Bank Umum Konvensional adalah 8%. Pemerintah telah mengatur tentang GWM dalam rupiah dan valuta asing pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013. Menurut Hadori & Rekan (2002), tujuan GWM yaitu untuk meredam ekspek likuiditas yang berlebihan dari perbankan yang dapat mendorong ekspansi berlebihan atau spekulasi. Risiko Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan LDR . GWM diduga memiliki pengaruh negatif terhadap LDR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2014) membuktikan bahwa GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2010) juga menunjukkan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap LDR. Ini berarti peningkatan GWM akan menyebabkan penurunan LDR. Penyebabnya adalah semakin tinggi rasio GWM mengindikasikan bahwa semakin besar DPK bank yang harus ditanamkan dalam bentuk giro di Bank Indonesia. Hal ini tentu akan berdampak pada penyaluran kredit yang semakin menurun karena DPK sebagai sumber dana yang digunakan bank dalam menyalurkan kredit menjadi berkurang akibat harus ditanamkan dalam bentuk giro di Bank Indonesia. Maka diambil hipotesis:

Hipotesis 1 : GWM berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas.

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 NPL pada bank umum tidak boleh lebih dari 5%. Menurut Dendawijaya (2009), apabila NPL tidak ditangani dengan tepat maka bank akan kehilangan kesempatan memperoleh *income* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Apabila kredit bermasalah tinggi, maka bank tidak berani meningkatkan penyaluran kredit apabila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal dapat mengganggu likuiditas bank. Risiko Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan LDR. Oleh sebab itu, diduga NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurine (2013) *Non-performing loans* memiliki hubungan yang signifikan positif dengan risiko likuiditas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Buchrory (2014) NPL tidak signifikan terhadap LDR. Begitu juga dengan Kusuma (2010), NPL tidak membawa pengaruh terhadap LDR. Sedangkan Ambaroita (2013) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. NPL akan menurunkan likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya NPL akan menaikkan likuiditas bank yang di proksikan oleh LDR. Maka diambil hipotesis:

Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas.

2.3.3 Pengaruh NIM_{t-1} terhadap Risiko Likuiditas

Bank akan berusaha menjaga tingkat bunga kredit (pendanaan) lebih besar dari tingkat bunga pinjaman (penghimpunan dana) guna mendapatkan keuntungan dari selisih bunga tersebut atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Adapun kredit yang diberikan merupakan aktiva produktif yang dominan dalam menghasilkan pendapatan bunga (Manurung, 2014).

Berdasarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan NIM berkisar antara 1,5% - 2% dikategorikan cukup tinggi. NIM yang digunakan pada penelitian ini adalah NIM satu tahun sebelumnya. Hal ini untuk melihat bagaimana pengaruh NIM satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}) berpengaruh terhadap likuiditas tahun saat ini. Asumsi NIM satu tahun sebelumnya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan di tahun ini. Risiko Likuiditas pada penelitian ini diprosikan menggunakan LDR. Jadi hubungan antara NIM_{t-1} dengan LDR mempunyai pengaruh yang positif karena semakin besar NIM_{t-1} menunjukkan semakin baik likuiditas suatu bank. Semakin tinggi NIM_{t-1} mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bunga bersih suatu bank yang berasal dari aktiva produktifnya. Apabila kredit yang disalurkan merupakan aktiva produktif bank yang jumlahnya besar maka dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Penyaluran kredit yang besar tentu membutuhkan dana pihak ketiga (DPK) yang besar juga sebagai sumber dana bank sehingga dapat menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya (2013), NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Prayudi (2009) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap LDR. Nugraha (2014), NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai NIM maka pendapatan bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Maka diambil hipotesis:

Hipotesis 3 : NIM_{t-1} berpengaruh positif terhadap Risiko Likuiditas.

2.3.4 Pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dalam yang dalam berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sukarno dan Syaichu, 2006). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.3/25/PBI/2001 CAR minimum yang harus dimiliki Bank adalah 8%.

Menurut Siamat (2004), menjelaskan bahwa perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut

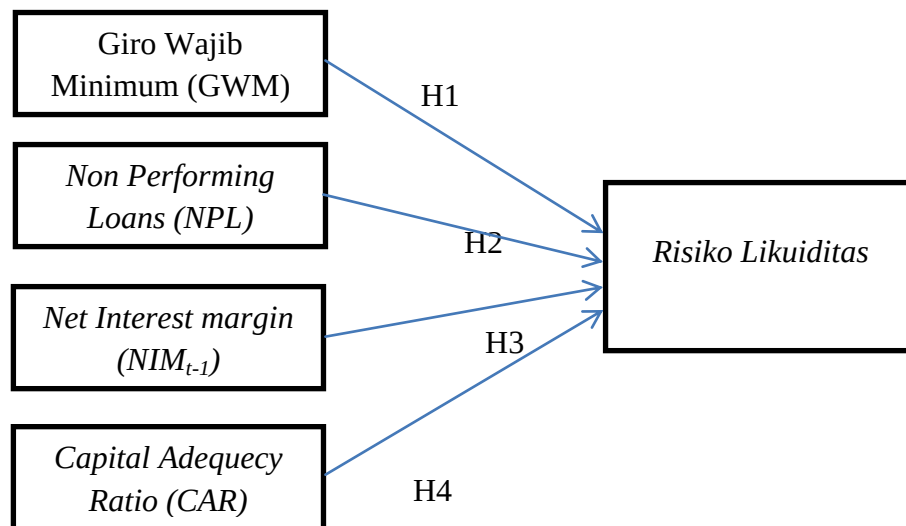
Risiko (ATMR).Dimaksudkan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

Risiko Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan LDR .Bank Indonesia telah menetapkan besarnya CAR minimum, sehingga bila kecukupan modal tersebut terpenuhi maka diharapkan dapat membuat LDR itu naik. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Sehingga, diduga CAR berpengaruh positif terhadap LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Laurine (2013) *Capital Adequacy* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko likuiditas, Buchrory (2014) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Prayudi (2009), secara simultan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Ambaroita (2013) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR. Maka diambil hipotesis:

Hipotesis 4 : CAR berpengaruh positif terhadap Risiko Likuiditas.

2.4 Gambar hubungan antar variabel

Berdasarkan kajian teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu, diduga bahwa GWM, NPL, NIM, dan CAR berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas. Dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti supaya dapat dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiono, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi semua Bank Umum Konvensional yang *go public* untuk periode 2012-2015. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 42 Bank Umum Konvensional yang *go public* periode 2012-2015.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan data diantaranya:

1. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang *go public* periode 2012-2015.
2. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang *go public* dalam laporan keuangannya terdapat rasio yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2012-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih bank-bank yang menjadi objek penelitian ini sejumlah 27 perusahaan perbankan.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI 2012-2015

NO	NAMA BANK	KODE BANK
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
2.	Bank MNC International Tbk.	BABP
3.	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
4.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
6.	Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBNI
7.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
8.	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBRI
9.	Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk	BBTN
10.	Bank Danamon Tbk.	BDMN
11.	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS
12.	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
13.	Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	BMRI
14.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
15.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
16.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
17.	Bank Permata Tbk.	BNLI
18.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM

19.	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
21.	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
22.	Bank Artha Graha Tbk.	INPC
23.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
24.	Bank Windhu Kentjana International Tbk.	MCOR
25.	Bank Mega Tbk.	MEGA
26.	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
27.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penulis menggunakan penelitian kauntitatif data sekunder karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka tersebut nantinya akan dianalisis pada analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu LDR sebagai variabel dependen dan GWM, NPL, NIM_{t-1} , dan CAR sebagai variabel independen.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen atau laporan keuangan tertulis tentang LDR, GWM, NPL, NIM_{t-1} , dan CAR. Data berasal dari laporan keuangan tahunan yang diakses di

www.idx.co.id yaitu IDX (Indonesia Stock Exchange) yang dimiliki oleh website BEI.

3.3 Variabel Operasional Penelitian

3.3.1 Risiko Likuiditas

Pada penelitian ini, risiko likuiditas diproksikan dengan LDR. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Dendawijaya, 2009). Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Rumus untuk LDR yaitu :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ dari\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

3.3.2 Giro Wajib Minimum (GWM)

Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, menjelaskan GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Semakin besar GWM, maka kemampuan bank dalam menyalurkan

kekurangannya akan berkurang karena dana pihak ketiga adalah sumber dana untuk menyalurkan kredit harus dialokasikan ke rekening giro Bank Indonesia (Manurung, 2014). Rumus perhitungan GWM menurut Riyadi (2006) adalah :

$$GWM = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.3 *Non Performing Loans (NPL)*

NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006). Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Apabila NPL bank di atas 5% maka bank harus menyediakan dana guna menutup kerugian yang ditimbulkan. Rumus untuk perhitungan NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

3.2.4 *Net Interest Margin (NIM_{t-1})*

NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih (Riyadi, 2006). NIM_{t-1} adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih satu tahun sebelumnya dengan rata-rata aktiva produktif satu tahun sebelumnya. Semakin besar rasio ini

semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rumus untuk perhitungan NIM_{t-1} adalah:

$$NIM_{t-1} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}_{(t-1)}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}_{(t-1)}} \times 100 \%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat memenuhi CAR 8% artinya bank mematuhi regulasi permodalan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Minimum Ratio}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sample/populasi secara apa adanya berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi, tanpa melakukan dan membuat kesimpulan yang berkalu umum dari data tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik yang meliputi :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* dan uji statistik Kolomogorov-Smirnov Test. Menurut Ghozali (2013), pedoman pengambilan keputusan untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dengan menggunakan analisis grafik adalah:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Sementara pengambilan keputusan untuk uji statistic Kolomogorov-Smirnov Test adalah:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan antara pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen maka koefisien regresi dan standar deviasi variabel independen *sensitive* terhadap perubahan data.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2011), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel dependen dengan variabel residualnya. Jika titik-titik membentuk pola yang jelas maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah serta tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data sehingga data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menguji pengaruh GWM, NPL, NIM, dan CAR terhadap LDR, maka digunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Pemilihan ini untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta karena variabel bebas berjumlah lebih dari satu.

Persamaan model dari regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LDR_{i,t} = \alpha + b1GWM_{i,t} + b2NPL_{i,t} + b3NIM_{i,t-1} + b4CAR_{i,t} + e$$

Keterangan :

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

α = Konstanta

b_1 = Koefisien untuk regresi GWM

b_2 = Koefisien untuk regresi NPL

b_3 = Koefisien untuk regresi NIM

b_4 = Koefisien untuk regresi CAR

$GWM_{i,t}$ = Giro Wajib Minimum

$NPL_{i,t}$ = *Non Performing Loans*

$NIM_{i,t-1}$ = *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya

$CAR_{i,t}$ = *Capital Adequacy Ratio*

e = *Error*

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukan analisis regresi ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

3.4.4.1 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (dependen). Taraf signifikansi α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada α , maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada α , maka hipotesis tidak diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Merumuskan hipotesis :

a. Pengujian Pengaruh GWM terhadap LDR

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh GWM terhadap LDR

$H_1 : b_1 < 0$ GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR

b. Pengujian Pengaruh NPL terhadap LDR

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh NPL terhadap LDR

$H_2 : b_1 < 0$ NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR

c. Pengujian Pengaruh NIM_{t-1} terhadap LDR

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh NIM_{t-1} terhadap LDR

$H_3 : b_1 < 0$ NIM_{t-1} berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR

d. Pengujian Pengaruh CAR terhadap LDR

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh CAR terhadap LDR

$H_4 : b_1 > 0$ CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR

3.4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 adalah hipotesis statistik dan H_a adalah hipotesis penelitian. Artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $>0,05$ maka keputusan menerima H_0 , artinya secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_5) :

H_0 : GWM, NPL, NIM_{t-1} , CAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap LDR

H_1 : GWM, NPL, NIM_{t-1} , CAR secara simultan berpengaruh terhadap LDR

Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu = 5%

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $P > \alpha = H_0$ diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara GWM, NPL, NIM_{t-1} , CAR secara simultan terhadap LDR

Jika $P \leq \alpha = H_0$ ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara GWM, NPL, NIM_{t-1} , CAR secara simultan terhadap LDR

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum menguraikan hasil pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan hasil analisis deskripsi untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian. Hasil analisis deskripsi digambarkan dalam tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah data (N), nilai data minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2015 seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	108	52.3900	108.8600	84.354167	10.4198443
GWM	108	7.5000	12.2800	8.433704	.8492840
NPL	108	.0032	4.9600	1.396511	1.1802769
NIM_{t-1}	108	1.8600	16.6400	5.934537	2.3942288
CAR	108	8.0200	25.5700	16.760185	3.1312313
Valid N (listwise)	108				

Hasil olah data, 2017.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 108 data. Variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui nilai terkecil (minimum) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian sebesar 52,3900 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 108,8600. Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,354167, nilai ini menunjukkan rata-rata perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana yang diperoleh bank dari pihak ketiga.

Variabel independen Giro Wajib Minimum (GWM) diketahui nilai terkecil (minimum) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian sebesar 7,5000 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12,2800. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8.433704, nilai ini menunjukkan rata-rata perbandingan giro yang ditanamkan di BI terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar GWM, mengindikasikan semakin besar dana pihak ketiga yang harus ditanam di BI.

Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) diketahui nilai terkecil (minimum) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian sebesar 0,0032 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,9600. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.396511, nilai ini menunjukkan rata-rata kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin tinggi NPL maka kolektibilitas aset bank semakin rendah.

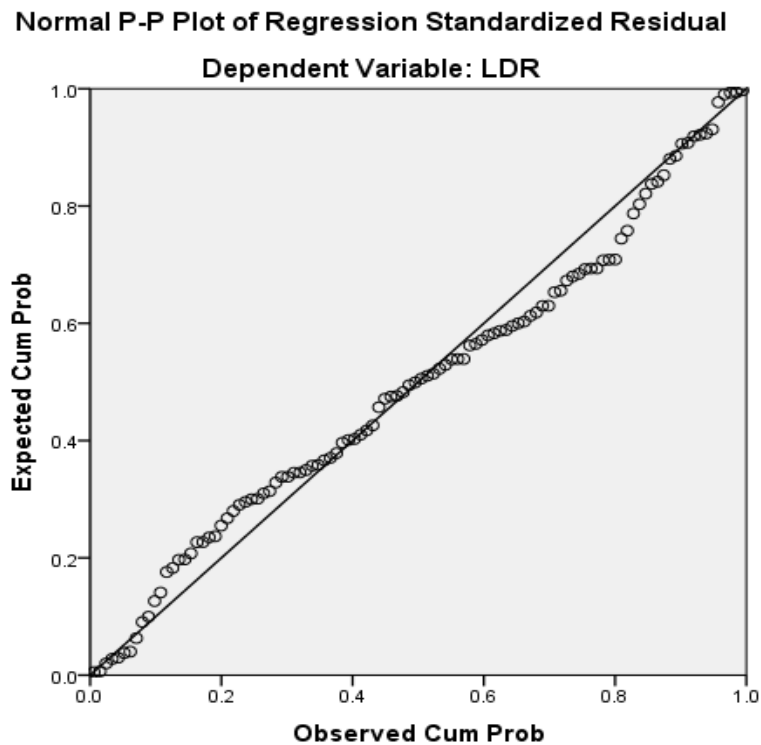
Variabel independen *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}) diketahui nilai terkecil (minimum) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian sebesar 1,8600 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 16,6400. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.934537, menunjukkan nilai rata-rata pendapatan bersih dari bunga kredit yang diterima bank. Semakin tinggi NIM_{t-1} maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui nilai terkecil (minimum) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian sebesar 8,0200 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 25,5700. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.760185, nilai ini menunjukkan rata-rata presentase jumlah modal bank yang tersedia terhadap aktiva berisiko. Semakin tinggi CAR maka bank mempunyai kecukupan modal yang besar.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara analisis grafik *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.



Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil statistik uji normalitas dengan *P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dan mengarah keatas. Hal tersebut berarti data dalam penelitian ini memiliki nilai distribusi data yang normal.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.57231957
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data. 2017.

Pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,305. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi maka terjadi multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen secara kuat. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Model terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GWM	.899	1.113
NPL	.940	1.064
NIM _{t-1}	.992	1.008
CAR	.855	1.170

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel GWM memiliki nilai tolerance sebesar 0,899 dan VIF sebesar 1,113. Variabel NPL memiliki nilai tolerance sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064. Variabel NIM_{t-1} memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1,008. Variabel CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,855 dan VIF sebesar 1,170. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terdapat multikolinieritas, artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi berantai diantara faktor-faktor yang mengganggu secara berurutan. Menurut Sunyoto (2011), tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi sehingga diperoleh nilai statistik Durbin Watson:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.127	9.7564195	.629

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL, GWM

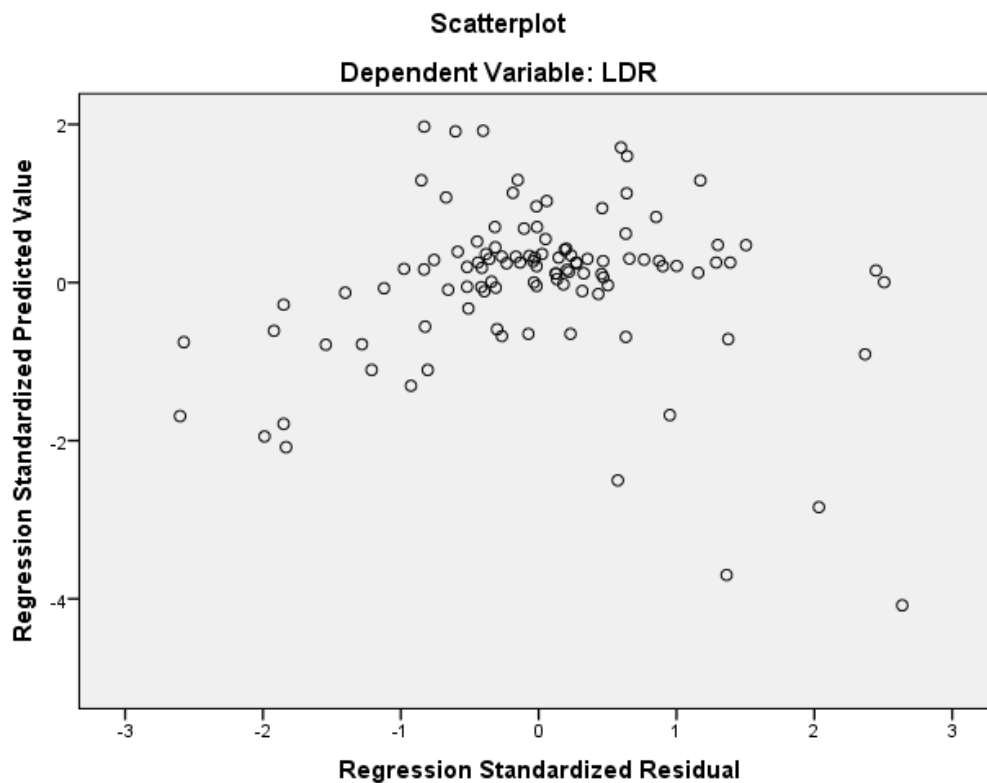
b. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin Watson (DW-test) sebesar 0,629 dengan jumlah data $n=108$ dan jumlah variabel independen $k=4$. Nilai DW-test berada diantara nilai -2 s/d 2 sehingga artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah grafik *scatterplot*:



Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatter plot* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* nilai yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya

menunjukkan konstanta variabel independen. Berikut adalah hasil regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114.243	10.564		10.815	.000
GWM	-4.504	1.209	-.355	-3.725	.000
NPL	-.173	.767	-.021	-.226	.822
NIM _{t-1}	.815	.390	.189	2.087	.039
CAR	.195	.322	.059	.604	.547

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil olah data, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 maka bentuk hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 114,243 - 4,504 \text{ GWM} - 0,173 \text{ NPL} + 0,815 \text{ NIM}_{t-1} + 0,195 \text{ CAR}$$

Berdasarkan model regresi dan persamaan diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda mempunyai konstanta sebesar 114,243 dengan tanda positif. Artinya jika variabel-variabel independen yaitu GWM, NPL, NIM, dan CAR diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen yaitu LDR akan naik sebesar 114,243%
2. Koefisien variabel GWM adalah -4,504 artinya jika GWM mengalami kenaikan setiap 1% maka LDR akan menurun sebesar 4,504%.

3. Koefisien variabel NPL adalah $-0,173$ artinya jika NPL mengalami kenaikan setiap 1% maka LDR akan menurun sebesar 0,173 %.
4. Koefisien variabel NIM adalah 0,815 artinya jika NIM_{t-1} mengalami kenaikan setiap 1% maka LDR akan naik sebesar 0,815 %.
5. Koefisien variabel CAR adalah 0,195 artinya jika CAR mengalami kenaikan setiap 1% maka LDR akan naik sebesar 0,195%.

Pada penelitian ini dilakuka Uji F untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSSdiperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1697.772	4	424.443	4.386	.003 ^b
Residual	9967.632	103	96.773		
Total	11665.404	107			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM_{t-1} , NPL, GWM

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan uji F diperoleh hasil F hitung 4,386 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen GWM, NPL, NIM_{t-1} , dan CAR bersama-sama berpengaruh terhadap LDR.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh GWM terhadap Risiko Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), artinya peningkatan GWM akan mengakibatkan penurunan LDR. Menurut Manurung (2014), semakin tinggi GWM maka semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang harus ditanamkan bank dalam bentuk giro di Bank Indonesia, sehingga penyaluran kredit menjadi berkurang karena dana harus ditanamkan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Apabila pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran kredit, maka hal tersebut akan mempengaruhi likuiditas pada bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2010) dan Manurung (2014) yang mengatakan bahwa GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Artinya, apabila GWM bank naik, LDR bank akan turun. Semakin besar GWM yang dimiliki oleh bank, semakin besar giro yang ditanam ke Bank Indonesia.

4.4.2 Pengaruh NPL terhadap Risiko Likuiditas

Secara teori, meningkatnya NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan kemampuan memberikan kredit (Dendawijaya, 2009). NPL akan menurunkan likuiditas karena semakin tinggi kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Tidak berpengaruhnya NPL dikarenakan bank semakin selektif menggunakan prinsip 5C(*character, capacity, collateral, capital, dan condition*). Sehingga penurunan NPL pada Bank akan menekan kredit macet. Oleh sebab itu likuiditas bank tidak akan terganggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2009) dan Kusuma (2010) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR. Namun penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Manurung (2014) yang mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap LDR, serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nandadipa (2010) dan Utari (2011) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

4.4.3 Pengaruh NIM terhadap Risiko Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap LDR. Secara teori, NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap LDR (Dendawijaya, 2009). Artinya, ketika NIM mengalami kenaikan, LDR juga akan naik. Hal ini karena kredit yang diberikan merupakan aktiva produktif yang dominan dalam menghasilkan pendapatan bunga (Manurung, 2014). NIM yang digunakan adalah NIM satu tahun sebelumnya, artinya pendapatan bunga bersih yang diterima ditahun sebelumnya dapat digunakan untuk melakukan kegiatan perbankan ditahun ini. Kegiatan perbankan yang dilakukan berupa penyaluran

aktiva produktif yang akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga Bank dapat menjaga likuiditas dengan baik.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Prayudi (2009), Agustina dan Wijaya (2013), dan Manurung (2014) yang mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap LDR.

4.4.4 Pengaruh CAR terhadap Risiko Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. Secara teori, CAR karena semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuat struktur modal yang dimiliki bank, semakin baik bank dalam mengelola likuiditasnya.

CAR digunakan untuk menampung risiko kerugian dari bank. Sementara, kerugian akibat kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga semakin menurun (Prayudi, 2011). Jika pada rasio CAR terjadi fluktuasi yang cukup tinggi, maka tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap LDR nya. Bank Indonesia menetapkan CAR minimum yang harus selalu dipertahankan oleh bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimum sebesar 8%. Apabila Bank bisa mempertahankan CAR maka Bank tidak akan mengalami masalah dengan likuiditasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2009), Utari (2011), dan Agustina dan Wijaya (2013) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh

terhadap LDR. Namun penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Manurung (2014) yang mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Risiko Likuiditas yang di proksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* satu tahun sebelumnya (NIM_{t-1}), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial:
 - a. Variabel GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap Risiko Likuiditas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
 - b. Variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

- c. Variabel NIM_{t-1} memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- d. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

5.2 Saran

Pada penelitian yang akan datang diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar untuk penelitian selanjutnya terkait likuiditas lebih merujuk kepada ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia dan melihat pada poin-poin terkait yang ada.
2. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sample penelitian juga lebih banyak sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
3. Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap LDR dilengkapi dengan variabel lain yang secara umum mempengaruhi agar dapat memberikan gambaran kondisi LDR pada bank umum konvensional secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Nayeem dan Jahan, Nusrat. 2014. The Impact of Liquidity on Profitability in Banking Sector of Bangladesh: A Case of Chittagong Stock Exchange. *EPRA International Journal of Economic and Bussiness Review*. Vol. 2, Issue 10.
- Agustina dan Wijaya, Anthony. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol. 3, No. 2.
- Ali, Masyhud. 2006. *Asset Liability Management, "Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional"*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ambaroita, Martha Novalina. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1.2013.12. *Economic Development Analysis Journal* 4 (3).
- Buchrory, Herry Achmad. 2014. Analysis of the Effect of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012. *International Journal of Business and Law*. Vol. 4, Issue 1.
- Bolek, Monika PhD. 2013. Profitability as A Liquidity and Risk Function Basing on The New Connect Market in Poland. *European Scientific Journal*. Vol. 9, No. 28.
- Darmawi, Herman. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Kredit Bank*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 1 (3).
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPPM STIM YKPN. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- HLB Hadori & Rekan. 2002. *Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Kusuma, Tiara Citra. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lai, Ping-fu dan Li, Yuen-Man. 2014. An Analysis of the Bank Specific Variable Determinants of Operating and Financial Performance for the Licensed Banks Listed in Hong Kong Stock Exchange. *Euro-Asian Journal of Economics and Finance*. Vol. 2, Issue. 4.
- Laurine, Chikoko. 2013. Zimbabwean Commercial Banks Liquidity Risk Determinants after Dollarisation. *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol 3, No.6.
- Manurung, Syahniah. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006 – 2013*. Skripsi Universitas Gunadarma.
- Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Nandadipa, Seandy. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nugraha, Romadhoni Eka. 2014. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ogilo, Fredrick dan Mugenyah, Leonard Oscar. 2015. Determinants of Liquidity Risk of Commercial Banks in Kenya. *The International Journal of Bussiness & Management*. Vol. 3, Issue 9.
- Omitogun, Olawunmi, Olanrewaju, Deji, dan Alalade, Yimka S.A. 2016. Loans Default and Return on Assets (ROA) in the Nigerian Banking System. *International Journal of Economics and Financial Research*. Vol.2, No. 4.
- Pamularsih, Diah. 2014. *Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi Universitas Pandanaran Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank Kepada Badan Penyelamatan Perbankan Nasional.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013.
- Purwoko, Didik dan Sudiyatno, Bambang. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.Vol. 20, No. 1.
- Prayudi, Aditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*.Skripsi Universitas Gunadarma.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI Edisi 3.
- Saeed, Muhammad Sajid. 2014. Using Loan to Deposit Ratio to Avert Liquidity Risk: A Case of 2008 Liquidity Crisis. *Research Journal of Finance and Accounting*.Vol.5, No. 3.
- Sarita, Buyung, Zandi, GholamReza, dan Shahabi, Alireza. 2012. Determinants of performance in Indonesia Banking: A Cross-Sectional and Dynamic Panel Data Analysis. *International Journal of Ecomomics and Finance Studies*.Vol.4, No. 2.
- Siamat, Dahlan 2004.*Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu, Muhammad.2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*.Vol.3, No.2.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran No. 11/16/DPNP Tahun 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas.

Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Toby, Adolphus J. 2011. Modelling Bank Management, Rural Lending and Small Bussiness Finance in Nigeria. *Global Journal of Management and Bussiness Research*. Vol. 11, Issue 7.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

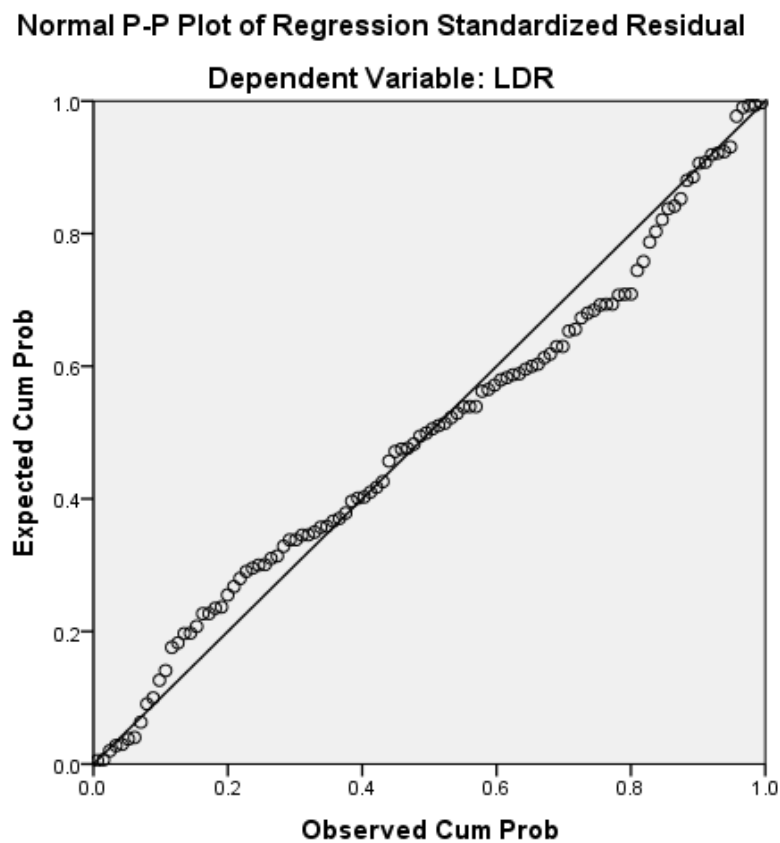
Lampiran 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	108	52.3900	108.8600	84.354167	10.4198443
GWM	108	7.5000	12.2800	8.433704	.8492840
NPL	108	.0032	4.9600	1.396511	1.1802769
NIMt-1	108	1.8600	16.6400	5.934537	2.3942288
CAR	108	8.0200	25.5700	16.760185	3.1312313
Valid N (listwise)	108				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		9.57231957
	Absolute		.093
Most Extreme Differences	Positive		.093
	Negative		-.065
Kolmogorov-Smirnov Z			.969
Asymp. Sig. (2-tailed)			.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.127	9.7564195	.629

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL, GWM

b. Dependent Variable: LDR

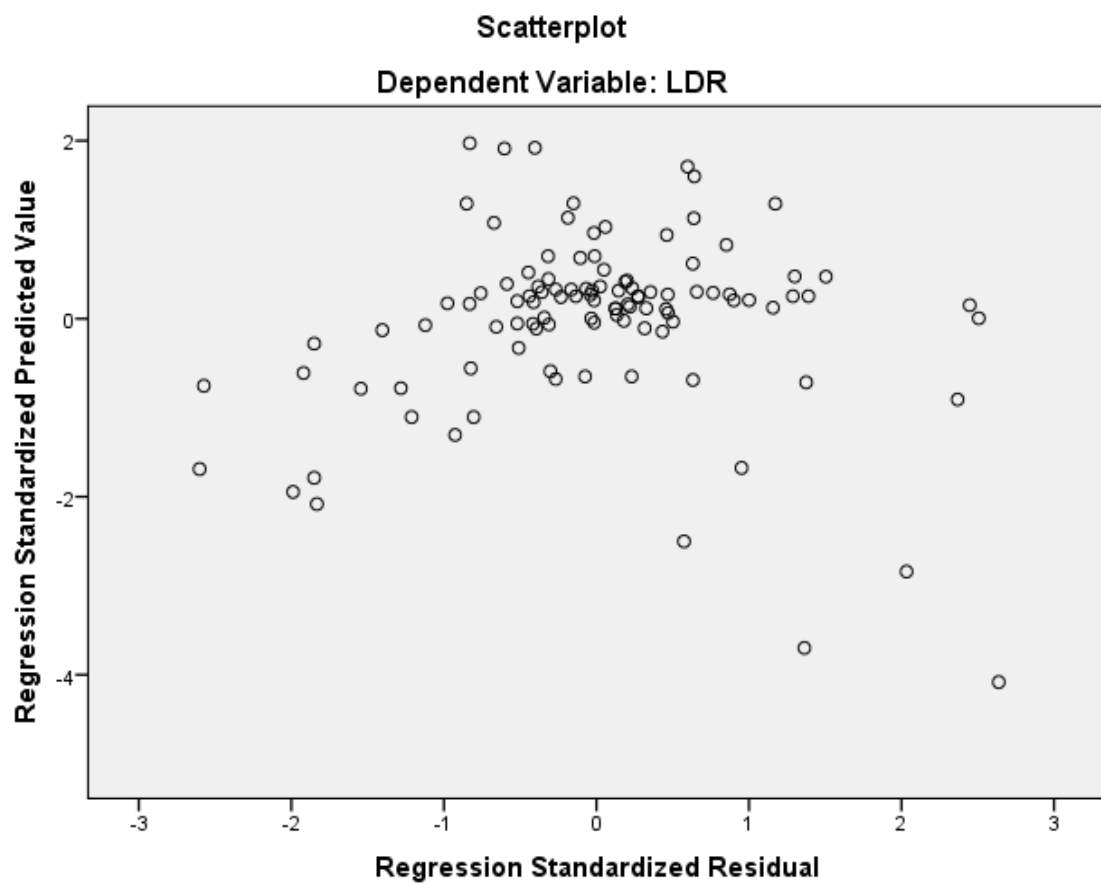
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	114.243	10.564		10.815	.000		
GWM	-4.504	1.209	-.355	-3.725	.000	.899	1.113
1 NPL	-.173	.767	-.021	-.226	.822	.940	1.064
NIM	.815	.390	.189	2.087	.039	.992	1.008
CAR	.195	.322	.059	.604	.547	.855	1.170

a. Dependent Variable: LDR

Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NIMt-1, NPL, GWM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LDR

b. All requested variables entered.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114.243	10.564		10.815	.000
1 GWM	-4.504	1.209	-.355	-3.725	.000
NPL	-.173	.767	-.021	-.226	.822
NIM	.815	.390	.189	2.087	.039
CAR	.195	.322	.059	.604	.547

a. Dependent Variable: LDR

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1697.772	4	424.443	4.386	.003 ^b
Residual	9967.632	103	96.773		
Total	11665.404	107			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), CAR, NIMt-1, NPL, GWM

Lampiran 2

DATA PENELITIAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2012

NAMA BANK	KODE	LDR	GWM	NPL	NIM_{t-1}	CAR
Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk.	AGRO	82.48	8.24	1.56	4.54	14.80
Bank MNC International Tbk.	BABP	79.48	8.41	3.99	5.43	11.21
Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	59.06	9.90	1.57	3.62	18.00
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	68.60	9.00	0.22	5.70	14.20
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	83.81	8.03	1.73	4.55	16.38
Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBNI	77.50	8.50	0.76	6.00	16.70
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	84.94	8.15	0.58	4.99	12.17
Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBRI	79.85	10.64	0.34	9.58	16.95
Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk	BBTN	100.90	8.15	3.12	9.90	17.69
Bank Danamon Tbk.	BDMN	100.70	8.13	0.20	5.76	18.90
Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	83.68	8.25	4.81	8.20	13.27
Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	74.09	8.64	0.50	6.89	18.11
Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	BMRI	80.10	8.00	0.37	5.10	15.30
Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	77.95	8.86	0.00	6.56	19.18
Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	95.04	8.77	1.11	5.63	15.16
Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	87.34	8.15	0.81	5.22	13.13
Bank Permata Tbk.	BNLI	83.06	8.22	0.41	5.13	15.86
Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	80.78	9.45	2.57	5.65	18.09
Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	93.21	11.38	0.86	6.39	21.10
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	86.00	8.13	0.31	13.00	21.50
Bank Victoria International Tbk.	BVIC	67.59	9.13	1.76	1.86	17.97
Bank Artha Graha Tbk.	INPC	87.42	8.08	0.80	3.55	16.45
Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	80.58	8.07	2.14	5.84	10.93
Bank Windhu Kentjana International Tbk.	MCOR	80.22	8.03	1.44	4.62	13.86
Bank Mega Tbk.	MEGA	52.39	9.95	1.65	5.40	19.18
Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	86.79	8.41	0.37	4.80	16.49
Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	88.46	8.02	0.48	4.64	14.67

DATA PENELITIAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2013

NAMA BANK	KODE	LDR	GWM	NPL	NIM_{t-1}	CAR
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO	87.11	8.18	0.95	6.00	21.60
Bank MNC International Tbk.	BABP	80.14	8.20	2.36	5.44	13.09
Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	63.35	9.03	0.19	4.66	20.13
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	75.40	8.30	0.19	5.60	15.70
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	85.80	8.03	1.66	4.56	15.12
Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBNI	85.30	8.10	0.55	5.90	15.09
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	84.44	8.28	0.45	5.56	15.75
Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBRI	88.54	8.02	0.31	8.42	16.99
Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk	BBTN	104.42	9.29	3.04	5.83	15.62
Bank Danamon Tbk.	BDMN	95.10	8.12	1.10	10.10	17.90
Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	88.46	8.12	3.39	16.64	11.43
Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	96.47	8.04	0.64	6.44	16.51
Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	BMRI	82.97	8.00	0.37	5.58	14.93
Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	83.96	8.38	0.00	7.13	16.99
Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	94.49	8.12	1.55	5.87	15.36
Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	86.14	8.12	1.55	5.73	12.74
Bank Permata Tbk.	BNLI	89.24	8.12	0.33	5.39	14.30
Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	78.72	9.37	2.12	5.72	21.82
Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	93.76	12.05	0.79	5.12	15.26
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	88.00	8.09	0.38	13.10	23.10
Bank Victoria International Tbk.	BVIC	73.39	8.06	0.32	3.12	18.00
Bank Artha Graha Tbk.	INPC	88.87	8.07	1.76	4.22	17.31
Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	85.61	8.21	0.64	6.00	14.07
Bank Windhu Kentjana International Tbk.	MCOR	82.73	8.03	1.33	5.18	14.68
Bank Mega Tbk.	MEGA	57.41	9.96	1.64	6.45	16.63
Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	92.49	8.14	0.35	4.17	19.28
Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	97.71	8.20	0.75	4.19	15.32

DATA PENELITIAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2014

NAMA BANK	KODE	LDR	GWM	NPL	NIM _{t-1}	CAR
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO	88.49	8.16	1.32	5.31	19.06
Bank MNC International Tbk.	BABP	80.35	8.18	3.86	4.84	17.79
Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	58.13	9.99	0.24	4.67	16.43
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	76.80	8.40	0.22	6.20	16.90
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	83.89	8.05	2.06	3.82	14.20
Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBNI	87.81	8.10	0.39	6.11	16.22
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	85.19	8.09	1.41	5.16	16.55
Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBRI	81.68	8.07	0.36	8.55	18.31
Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk	BBTN	108.86	8.09	2.76	5.44	14.64
Bank Danamon Tbk.	BDMN	92.60	8.07	1.34	9.60	17.78
Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	86.11	8.02	4.85	13.04	10.05
Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	93.18	8.17	1.05	7.96	16.08
Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	BMRI	82.02	8.00	0.44	5.68	16.60
Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	79.45	8.69	0.08	6.61	15.07
Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	99.46	8.13	1.94	5.34	15.58
Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	92.67	8.17	1.48	4.94	15.76
Bank Permata Tbk.	BNLI	89.13	8.21	0.63	4.22	13.60
Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	83.88	8.64	2.56	5.23	18.38
Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	88.06	8.41	0.58	5.92	15.39
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	88.00	8.10	0.41	12.70	23.20
Bank Victoria International Tbk.	BVIC	70.25	8.86	2.61	2.33	18.35
Bank Artha Graha Tbk.	INPC	87.62	8.03	1.69	5.31	15.95
Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	81.25	8.09	1.23	5.75	10.25
Bank Windhu Kentjana International Tbk.	MCOR	84.03	8.22	2.43	4.87	14.15
Bank Mega Tbk.	MEGA	65.85	9.11	1.34	5.38	17.09
Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	93.59	8.13	0.80	4.11	18.74
Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	95.47	8.05	0.46	4.09	17.41

DATA PENELITIAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2015

NAMA BANK	KODE	LDR	GWM	NPL	NIM_{t-1}	CAR
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO	87.15	10.16	1.32	4.62	22.12
Bank MNC International Tbk.	BABP	72.29	8.61	2.43	3.43	17.83
Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	55.78	9.45	0.75	3.96	17.70
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	81.10	7.50	0.22	6.50	18.70
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	86.34	7.55	2.15	3.70	13.60
Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBNI	87.80	9.20	0.91	6.20	19.49
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	90.17	7.63	3.98	4.69	18.07
Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	BBRI	86.88	9.31	0.52	8.51	20.59
Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk	BBTN	108.78	7.95	2.11	4.47	16.97
Bank Danamon Tbk.	BDMN	87.53	7.58	1.98	8.40	19.67
Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	80.77	7.56	4.91	9.65	8.02
Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	83.13	8.10	0.88	6.79	15.85
Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	BMRI	87.05	7.50	0.60	5.94	18.60
Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	82.78	12.28	0.39	5.81	25.57
Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	97.98	7.74	1.59	5.36	16.28
Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	85.13	8.11	2.42	4.76	15.17
Bank Permata Tbk.	BNLI	89.20	7.95	1.40	3.63	15.00
Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	78.04	8.23	2.99	5.87	14.37
Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	82.06	8.11	4.96	4.97	23.85
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	97.00	7.61	0.40	11.40	23.80
Bank Victoria International Tbk.	BVIC	70.17	8.35	3.93	1.88	20.38
Bank Artha Graha Tbk.	INPC	80.75	7.71	1.25	4.75	15.20
Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	85.61	7.59	2.26	4.52	12.97
Bank Windhu Kentjana International Tbk.	MCOR	86.82	7.60	1.63	3.76	16.39
Bank Mega Tbk.	MEGA	65.05	8.84	1.80	5.27	24.86
Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	96.20	7.55	0.78	4.15	17.32
Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	98.83	7.52	0.55	4.09	20.23